

Diversifikasi Pengolahan Buah Pisang Sebagai Sumber Mata Pencarian Tambahan Di Desa Parparean 1 Kecamatan Porsea

**Ester Saragih¹, Sheryl Vebiola Siregar², Rezky Naehan Pakpahan³, Frendly Simanjuntak⁴,
Hendra Sinambela⁵, Parsaoran Silalahi^{6*}**

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

²⁻⁴Fakultas Teknik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

⁶Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: ¹ester.saragih@student.uhn.ac.id, ²sheryl.siregar@student.uhn.ac.id,

³rezky.pakpahan@student.uhn.ac.id, ⁴frendly.simanjuntak@student.uhn.ac.id,

⁵hendra.sinambela@student.uhn.ac.id, ^{6*}parsaoran.silalahi@uhn.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) merupakan program akademik yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) dalam membantu masyarakat mengatasi permasalahan yang ada. Kegiatan ini mengusung pendekatan multidisiplin dan diawali dengan observasi serta pemetaan wilayah untuk merancang solusi yang tepat guna. Salah satu lokasi pelaksanaan KPPM adalah Desa Parparean I, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi dan memiliki hasil pertanian pisang yang melimpah. Permasalahan utama yang ditemukan di desa ini adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang menjadi produk bernilai jual tinggi. Selama ini, pisang hanya dikonsumsi langsung atau diolah dalam bentuk sederhana seperti pisang goreng dan kolak. Oleh karena itu, kegiatan KPPM difokuskan pada edukasi dan pelatihan dalam mengolah pisang menjadi berbagai produk inovatif, seperti keripik pisang cokelat, es kul-kul, dan gulai pisang. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam diversifikasi produk berbasis pisang agar dapat membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa dengan memungkinkan mereka mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan serta meningkatkan kemampuan problem-solving dan kerja sama dengan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya inovasi dalam pengolahan pisang dan mendapatkan keterampilan baru dalam produksi makanan berbasis pisang. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan produk lokal yang berdaya saing di pasaran dan menciptakan dampak ekonomi yang lebih baik dalam jangka panjang. KPPM tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat tetapi juga bagi mahasiswa dan universitas dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat..

Kata Kunci: Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Produk Pisang, Ekonomi Lokal, Edukasi Masyarakat.

Abstract – Community Service Lecture (KPPM) is an academic program that aims to implement science and technology (IPTEKS) in helping communities overcome existing problems. This activity carries a multidisciplinary approach and begins with observation and mapping of the area to design appropriate solutions. One of the locations for the implementation of KPPM is Parparean I Village, Porsea District, Toba Regency, where the majority of the population works as rice farmers and has abundant banana farming. The main problem found in this village is the lack of community skills in processing bananas into high-value products. So far, bananas have only been consumed directly or processed in simple forms such as fried bananas and kolak. Therefore, KPPM activities are focused on education and training in processing bananas into various innovative products, such as chocolate banana chips, kul-kul ice, and banana curry. The main objective of this program is to improve community skills in diversifying banana-based products in order to open up business opportunities and improve their economic welfare. In addition, this program also provides benefits for students by allowing them to apply the knowledge they have learned in college and improve their problem-solving and collaboration skills with the community. The results of this activity show that the community begins to understand the importance of innovation in banana processing and gain new skills in banana-based food production. With ongoing assistance, it is hoped that the community can develop local products that are competitive in the market and create a better economic impact in the long term. KPPM not only provides benefits to the community but also to students and universities in carrying out the Tri Dharma of Higher Education, especially in the field of community service.

Keywords: Community Service Lecture, Community Empowerment, Banana Product Innovation, Local Economy, Community Education.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) adalah salah satu bentuk kegiatan akademik yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) yang telah dipelajari mahasiswa di kampus ke dalam kehidupan masyarakat. KPPM juga menjadi bagian dari pembelajaran berbasis komunitas (*learning with community*) yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan edukasi tetapi juga belajar dari kondisi nyata yang ada di lapangan. (Dellia Mila Vernia et al., 2020).

Dalam pelaksanaan KPPM, mahasiswa dari berbagai program studi bekerja sama dalam satu kelompok untuk menerapkan pendekatan multidisiplin dalam pemberdayaan masyarakat (Hartono et al., 2013). Sebelum melaksanakan program, mahasiswa melakukan sosialisasi dan observasi lapangan guna mendata serta memetakan wilayah tempat pengabdian. Langkah ini penting untuk memahami permasalahan yang ada serta merancang solusi yang tepat guna bagi masyarakat. Setelah program berjalan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Desa Parparean I di Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, menjadi salah satu lokasi pelaksanaan KPPM. Desa ini berjarak sekitar 210 kilometer dari Universitas HKBP Nommensen Medan, dengan waktu tempuh lebih dari 4 jam perjalanan darat. Desa Parparean I terdiri dari tiga dusun dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani padi. Selain pertanian padi, desa ini juga memiliki komoditas pisang yang melimpah, namun pemanfaatannya masih sangat terbatas.

Salah satu permasalahan utama di Desa Parparean I adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah buah pisang menjadi produk makanan yang lebih variatif dan bernilai jual tinggi. Selama ini, pisang hanya dikonsumsi langsung atau diolah menjadi makanan yang umum, seperti pisang goreng dan kolak. Padahal, jika diolah dengan inovasi yang tepat, pisang dapat dijadikan berbagai produk seperti keripik pisang cokelat, cake pisang, atau bahkan hidangan khas seperti gulai pisang yang memiliki potensi ekonomi lebih tinggi.

Melihat potensi tersebut, mahasiswa yang tergabung dalam KPPM berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi bagi masyarakat tentang cara mengolah pisang menjadi produk yang lebih inovatif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang, sehingga dapat membuka peluang usaha baru yang berbasis pada sumber daya lokal. Dengan adanya diversifikasi produk, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka serta menciptakan peluang usaha yang lebih berkelanjutan.

Program KPPM ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi mahasiswa yang terlibat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata, mengasah keterampilan *problem-solving*, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat (Makarawung et al., 2017). Selain itu, universitas juga mendapat manfaat dari program ini karena dapat berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Mempawah & Barat, 2016).

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Desa Parparean I dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan hasil pertanian mereka, khususnya pisang. Selain meningkatkan kesejahteraan ekonomi, kegiatan ini juga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan produk lokal yang berdaya saing di pasaran. Pada akhirnya, program KPPM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga diharapkan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat (Sagajoka et al., 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) dilaksanakan di Desa Parparean I, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Februari 2025. Kegiatan ini berlangsung selama 14 hari, dari tanggal 17 Februari hingga 1 Maret 2025. Lokasi pelaksanaan di Balai Desa Parparean I dipilih untuk memudahkan akses bagi masyarakat setempat dan memastikan partisipasi yang maksimal. Dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan, diharapkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat secara optimal dari program ini.

2.2. Alat dan Bahan

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Pada Masyarakat (KPPM) di Desa Parparean I, alat dan bahan yang diperlukan mencakup berbagai peralatan masak dan bahan makanan yang akan digunakan dalam proses pengolahan pisang. Alat-alat yang disediakan antara lain:

- a. Kompor
- b. Wajan
- c. Pisau
- d. Dan peralatan lainnya yang mendukung kegiatan memasak.

Sedangkan bahan utama yang digunakan adalah:

- a. Pisang
- b. Cokelat
- c. Santan
- d. Dan bahan tambahan lainnya yang diperlukan untuk membuat produk olahan seperti keripik pisang cokelat, dan gulai pisang.

Semua alat dan bahan ini dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan dimulai untuk memastikan bahwa peserta dapat mengikuti pelatihan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal dari setiap sesi praktik yang dilakukan. Dengan persiapan yang matang, diharapkan masyarakat dapat belajar dengan efektif dan menerapkan keterampilan yang didapat dalam usaha mereka sehari-hari.

2.3 Cara Kerja

- a) Persiapan

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa melakukan analisis awal untuk memahami kondisi masyarakat dan potensi yang ada. Mereka melakukan sosialisasi untuk menginformasikan masyarakat tentang tujuan dan manfaat dari program ini. Selain itu, mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk memetakan wilayah dan mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta mengumpulkan data yang diperlukan untuk merancang program yang sesuai. Persiapan ini juga meliputi pengadaan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan pengolahan pisang.

- b) Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Mahasiswa mengadakan sesi pelatihan yang interaktif, di mana peserta diajarkan cara mengolah pisang menjadi berbagai produk bernilai tambah. Setiap sesi mencakup praktik langsung, sehingga peserta dapat menerapkan ilmu yang didapat. Selain itu, evaluasi dilakukan setelah setiap sesi untuk menilai pemahaman dan keterampilan masyarakat, serta mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya untuk pengembangan usaha berbasis pisang. Dengan cara kerja ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Parparean I pada Februari 2025 juga berfokus pada pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang ada di desa tersebut. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian desa, karena selain dapat menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memperkenalkan berbagai produk olahan pisang yang memiliki nilai jual tinggi, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mendorong pengembangan UMKM berbasis bahan pangan lokal yang berkelanjutan. Salah satu hal yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah bagaimana mengelola usaha olahan pisang secara profesional, mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk yang dapat bersaing di pasar.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Selain memberikan pelatihan keterampilan teknis dalam pengolahan pisang, peserta juga diberikan pengetahuan mengenai aspek penting dalam menjalankan UMKM, seperti manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran yang efektif. Dalam konteks UMKM, penting bagi pelaku usaha untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam produksi, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menjalankan usaha dengan efisien dan mengembangkan pasar. Sosialisasi mengenai pemasaran melalui media sosial, misalnya, memberikan pelaku UMKM di desa ini cara yang lebih modern dan efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, meningkatkan brand awareness, dan memperluas jaringan pasar mereka.



Gambar 2. Tim Memberikan Contoh Berbagai Hasil Olahan Pisang

Dengan adanya pelatihan pengolahan pisang yang bernilai jual tinggi, diharapkan peserta, terutama para ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil, dapat mengembangkan usaha berbahan dasar olahan pisang menjadi UMKM yang lebih profesional dan berdaya saing. Peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran yang diajarkan dapat membantu para pelaku UMKM meningkatkan daya jual produk mereka, membuka peluang pasar yang lebih luas, serta mendongkrak pendapatan mereka. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa, meningkatkan pendapatan keluarga, serta menciptakan lebih banyak peluang usaha di lingkungan sekitar.

Selain itu, keberhasilan pengolahan pisang menjadi produk yang bernilai jual tinggi ini diharapkan bisa menjadi model bagi UMKM lainnya di desa Parparean I untuk mengembangkan produk olahan berbahan dasar lokal lainnya. Pengembangan UMKM berbasis bahan lokal, seperti pisang, akan mendukung ketahanan ekonomi desa, memperkuat daya saing produk lokal, dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan ekonomi secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan UMKM melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pemberdayaan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Sosialisasi

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Parparean I pada Februari 2025 berhasil memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan UMKM berbasis olahan pisang. Melalui pelatihan keterampilan teknis dan edukasi mengenai manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran, terutama ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil untuk mendapatkan bekal yang lebih baik dalam mengembangkan usaha mereka secara profesional. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk olahan pisang, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital, sehingga produk yang dihasilkan dapat lebih kompetitif dan bernilai jual tinggi. Dengan adanya pelatihan ini, UMKM di desa diharapkan mampu berkembang dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan program ini juga membuka peluang bagi pengembangan UMKM lainnya yang berbasis bahan pangan lokal, sehingga dapat memperkuat ketahanan ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan, pelaku usaha dapat terus meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi persaingan pasar dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Dalam jangka panjang, penguatan UMKM ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan ekonomi berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, program pemberdayaan UMKM melalui sosialisasi dan pelatihan ini bukan hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga langkah strategis dalam membangun ekonomi desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Dellia Mila Vernia, Widiyanto, S., Dwi Narsih, Mu'thia Mubashira, & Leni Tiwinyanti. (2020). Sosialisasi Dan Pembekalan Strategi Pemasaran Produk Olahan Pisang Pada Siswa Pondok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 125–128. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1919>
- Hartono, A., Bagas, P., & Janu, H. (2013). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kerupuk. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 198–203.
- Makarawung, V. . ., Pangemanan, P. A., & Pakasi, C. B. D. (2017). Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 83. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.16608>
- Mempawah, K., & Barat, K. (2016). Penganekaragaman Produk Olahan Pisang Didesa Peniti Luar Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 7(2), 62–67. <https://doi.org/10.35891/tp.v7i2.506>
- Sagajoka, E., Nona, R. V., Antonia, Y. N., & Gobhe, D. (2021). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Borani Melalui Inovasi Pengolahan Keripik Batang Pisang (BAPIS). *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 136–143. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i4.1257>